

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era sekarang film menjadi tontonan yang sangat diminati oleh semua kalangan, film juga menjadi tontonan yang mudah diresapi oleh manusia dan diaplikasikan dalam hidup dikarenakan manusia mempunyai naluri (*instinct*) untuk mempraktek atau menerapkan apa yang dilihat di dalam dirinya. Setiap manusia mempunyai kebutuhan fisik maupun mental yang sukar dipenuhinya seorang diri, maka dengan itu manusia bekerja sama untuk mencapai beberapa nilai (*value*) yang menggambarkan diri mereka sendiri. Sama halnya dalam film penyalin cahaya dengan jumlah penonton terbanyak di Indonesia dan menjadi populer di 26 Negara serta masuk top 10 besar ini membuktikan bahwa film mempunyai daya tarik yang sangat kuat terhadap khalayak. Di Indonesia sendiri sudah banyak sekali film yang menarik apalagi mengenai pelecehan dan perundungan. Selain penyalin cahaya ada juga beberapa film yang mengandung unsur pelecehan dan perundungan yakni: Marlina si pembunuh dalam empat babak (2017), Please Be Quiet (2021), Dear Nathan Thank You Salma (2022), Sajen (2018), Sunyi (2019) dan masih banyak lagi film lainnya, namun peneliti sendiri memilih film penyalin cahaya dikarenakan film ini tidak hanya menampilkan mengenai pelecehan secara verbal namun juga secara nonverbal dan film ini menyatukan pelecehan seksual dan perundungan dalam satu tayangan yang dimana menurut peneliti ini menarik untuk diteliti.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Menurut definisi UU No.8/1992 film adalah karya cipta dan seni yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau berhak atas hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi proses elektronik atau proses lainnya dengan atau

tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektrik dan lain sebagainya.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya bersifat heterogen dan anonim, serta menimbulkan efek tertentu. Banyak dari khalayak yang saat menonton film dan menganggap bahwa film tersebut hanya sekedar hiburan atau sebuah karya luar biasa namun tidak sedikit juga yang yang memaknai film tersebut sebagai realitas yang menjadi heuristic yang di rekam dan di ambil secara terang-terangan serta unsur dan nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Setting dari suatu film bisanya datang dari sebuah realita yang mempresentasikan suatu kenyataan hidup, melalui ide-ide kreatif dan imajinasi luar biasanya sutradara yang berupaya mengalihkan sebuah cerita nyata dalam kehidupan menjadi cerita virtual yang hanya diresapi oleh khalayak. "*Penyalin Cahaya*" sebuah film Indonesia yang mengangkat kisah nyata yang sering terjadi di kehidupan khalayak remaja mengenai isu penyintas pelecehan seksual yang terjadi di Universitas ke dalam realistis yang kedua yakni dalam bentuk film. Alasan dari peneliti untuk menganalisis mengenai film ini yakni peneliti melihat bahwa pelecehan dan perundungan marak terjadi di lingkungan sekitar dan juga sering banyak menyebar luas di media sosial ini yang meyakini peneliti untuk menganalisis mengenai film *Penyalin Cahaya* itu sendiri yang mengisahkan mengenai Pelecehan Seksual dan Perundungan.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis mengenai penelitian ini berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk penelitian sebagai berikut:

Bagaimana analisis semiotika Roland G. Barthes dalam “*Penyalin Cahaya*” yakni memfokuskan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang yang dijelaskan oleh peneliti di atas peneliti menemukan dasar permasalahan dalam penelitian mengenai film “*Penyalin Cahaya*” ini merupakan bagaimana analisis semiotika Roland Barthes dalam film “*Penyalin Cahaya*”

1. Bagaimana makna denotasi dalam film *Penyalin Cahaya*?
2. Bagaimana makna Konotasi dalam film *Penyalin Cahaya*?
3. Bagaimana makna mitos dalam film *Penyalin Cahaya*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas adapun tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui makna denotasi pelecehan seksual dan Perundungan dalam film “*Penyalin Cahaya*”
2. Untuk mengetahui makna konotasi pelecehan seksual dan Perundungan dalam film “*Penyalin Cahaya*”
3. Untuk mengetahui makna mitos pelecehan seksual dan Perundungan dalam film ” *Penyalin Cahaya*”

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdapat dua macam yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah referensi dalam mengembangkan studi mengenai Ilmu Komunikasi terutama yang berkaitan dengan jurnalistik khususnya mengenai analisis Analisis semiotika Roland G. Barthes dalam film "*Penyalin Cahaya*"

1.5.2 Kegunaan Praktis

Untuk peneliti penelitian ini sangat mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan referensi, masukan dan dapat menambah serta mengembangkan wawasan dalam bidang jurnalistik dan Ilmu Komunikasi terutama terutama dalam hal Perlindungan Dan pelecehan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini rangkuman sistematika penelitian penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah,identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian penelitian, lokasi dan waktu penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA terdiri dari rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

BAB III: METODE PENELITIAN terdiri dari pendekatan, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data,

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis semiotika, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan dilakukan di lapangan melainkan untuk hasilnya penelitian ini dilaksanakan di tempat yang terdapat perangkat tertentu yang dapat memudahkan peneliti menyaksikan dan menganalisis isi dari karya film.

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah awal maret sampai september:

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Rangkaian Kegiatan Waktu	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Konsultasi Judul Proposal							
2	Pengajuan Judul Proposal							
3	Pengumpulan Data							
4	Analisis Data							
5	Kegiatan Akhir							
6	Usulan Penelitian							
7	Sidang Akhir							